

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI
SDN JAMASIH 01 KECAMATAN KETANGGUNGAN PADA
POKOK BAHASAN PEMBAGIAN BILANGAN DESIMAL
DENGAN BILANGAN BULAT MELALUI
LATIHAN TERSTRUKTUR**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata I
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**Nama : SUDARWAJI
NIM : 4102904113
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2006**

ABSTRAK

Sudarwaji, 41029044113 “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Jamasih Kecamatan Ketanggungan pada pokok bahasan pembagian bilangan desimal dengan bilangan bulat melalui latihan terstruktur”.

Skripsi, Semarang, FMIPA. Program studi SI Pendidikan Matematika, UNNES.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri Jamasih 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes pada pokok bahasan pembagian. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama ini mendapat nilai rata-rata 5,8. Sehubungan dengan itu perlu adanya suatu usaha dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk dapat menyelesaikan soal-soal pembagian sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Berdasarkan pemikiran tersebut penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Jamasih 01 Kecamatan Ketanggungan pada Pokok Bahasan Pembagian Bilangan Desimal dengan Bilangan Bulat Melalui Latihan Terstruktur”. Permasalahannya adalah “Apakah hasil belajar siswa kelas VI SDN Jamasih 01 dalam pokok bahasan pembagian bilangan desimal dengan bilangan bulat melalui latihan terstruktur dapat ditingkatkan ?” Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan agar siswa dapat menyelesaikan pembagian dengan benar. Manfaat penelitiannya untuk siswa, guru dan sekolah.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Jamasih 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes sebanyak 31 siswa. Dalam penelitian ini ditempuh melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan tes dan pengamatan. Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan pembagian mendapat nilai rata-rata minimal 6,5.

Hasil penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 5,9. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 6,8. Hal ini menunjukkan bahwa daya serap siswa terhadap pokok bahasan pembagian sudah lebih baik.

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah dengan diterapkan latihan terstruktur maka hasil belajar siswa pada pokok bahasan pembagian semakin meningkat. Saran yang dapat diberikan adalah latihan terstruktur dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran pembagian di Sekolah Dasar kelas VI.

PENGESAHAN

Skripsi

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Jamasih 01
Kecamatan Ketanggungan pada Pokok Bahasan Pembagian Bilangan Desimal
dengan Bilangan Bulat melalui Latihan Terstruktur.**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Agustus 2006

Panitia Ujian

Ketua,

Drs. Kasmadi Imam S, M.S.
NIP. 130781011

Pembimbing Utama

Drs. Mashuri, M.Si.
NIP. 131993875

Pembimbing Pembantu

Drs. Amin Suyitno, M.Pd.
NIP. 130604211

Sekretaris,

Drs. Supriyono, M.Si.
NIP. 130804345

Ketua Penguji

Walid, S.Pd. M.Si.
NIP. 132299121

Anggota Penguji I

Drs. Amin Suyitno, M.Pd.
NIP. 130604211

Anggota Penguji II

Drs. Mashuri, M.Si.
NIP. 131993875

MOTTO DAN PERUNTUKKAN

MOTTO

1. Teruslah belajar demi kemajuan dan nama harum bangsa.
Ing Ngarso Sung Tulodho Ing Madyo Mangun Karso.
Tut Wuri Handayani. (Ki Hajar Dewantoro)
2. Tebarkanlah senyum pada semua orang dan berikanlah hatimu hanya untuk keluarga.

PERUNTUKKAN

Skripsi ini kuperuntukkan kepada:

- Ibu dan Bapakku tercinta yang senantiasa mendukung dengan do'a, ketulusan dan segalanya.
- Saudaraku dan teman-temanku yang telah membantu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
- Anak dan Istriku yang telah mendukung baik materiil maupun spiritual.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kepada hamba-hamba-Nya. Dengan segala hormat dan penuh kebahagiaan, perkenankanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan serta petunjuk-petunjuk yang sangat berarti bagi penulis.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H.A.T. Soegito, S.H. MM, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Kasmadi Imam S, M.S, Dekan FMIPA UNNES Semarang.
3. Drs. Supriyono, M.Si, Ketua Jurusan Matematika UNNES Semarang.
4. Drs. Amin Suyitno, M.Pd. Dosen Wali dan Dosen Pembimbing Pembantu, yang telah meluangkan waktu dan petunjuk dengan penuh kesabaran dan kesungguhan.
5. Drs. Mashuri, M.Si. Dosen Pembimbing Utama yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, saran dan petunjuk dengan penuh kesabaran dan kesungguhan.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNNES Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Wariman, Kepala SD Negeri Jamasih 01 Kecamatan Tanggungan Kabupaten Brebes yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penelitian.
8. Bapak/Ibu Guru SD Negeri Jamasih 01 yang telah memberikan waktu dan kerjasamanya.

9. Teman-teman senasib seperjuangan, atas diskusi dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap bahwa penyusunan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Semarang, Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERUNTUKAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	2
C. Penegasan Istilah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Skripsi	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	7
A. Landasan Teori	7
B. Kerangka Berpikir	21
C. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi Penelitian	23
B. Prosedur Kerja dalam Penelitian	23

C. Jenis Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Tolok Ukur Keberhasilan	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Pelaksanaan Pada Siklus I.....	29
B. Pelaksanaan Pada Siklus II	39
C. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	45
A. Simpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Subjek Penelitian	47
Lampiran 2 : Rencana Pembelajaran Siklus I	48
Lampiran 3 : Lembar tes formatif siklus I.....	55
Lampiran 4 : Kunci jawaban tes formatif siklus I	56
Lampiran 5 : Latihan Terstruktur Matematika Siklus I.....	57
Lampiran 6 : Latihan Terstruktur (PR) siklus I.....	58
Lampiran 7 : Daftar Hasil Tes Formatif Siklus I.....	59
Lampiran 8 : Tabel Pengamatan Siswa Siklus I.....	60
Lampiran 9 : Analisis Formatif Siklus I.....	61
Lampiran 10 : Tabel Pengamatan Siswa Oleh Guru Lain dalam Siklus I	62
Lampiran 11 : Tabel Pengamatan KBM oleh Guru Lain dalam Siklus I.....	63
Lampiran 12 : Rencana Pembelajaran Siklus II	64
Lampiran 13 : Lembar Tes Formatif Siklus II	69
Lampiran 14 : Kunci Jawabawn Tes Formatif Siklus II	70
Lampiran 15 : Daftar Hasil Tes Formatif Siklus II	71
Lampiran 16 : Tabel Pengamatan Siswa-Siswi Siklus II	72
Lampiran 17 : Analisis Tes Formatif Siklus II.....	73
Lampiran 18 : Tabel Pengamatan Siswa oleh Guru Lain dalam Siklus II	74
Lampiran 19 : Tabel Pengamatan KBM oleh Guru Lain dalam Siklus II.....	75
Lampiran 20 : Foto-foto Kegiatan	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila banyak faktor yang menunjang. Pelaksanaan pendidikan dapat ditingkatkan dengan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, yang dasarnya melihat pada terlaksananya misi profesionalisme yang diemban guru. Desa Jamasih adalah desa yang terpencil di bagian selatan Kecamatan Ketanggungan. Penduduk desa ini mayoritas petani dan buruh, sehingga perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya kurang diperhatikan. Ini semua juga disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) di desa yang rata-rata cuma lulusan SD. Hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan dan dukungan pada anak untuk dapat berprestasi lebih maju dalam pendidikan. Semua ini dapat dilihat dari perkembangan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 5,8.

Sehubungan dengan itu perlu adanya suatu usaha dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk dapat menyelesaikan soal-soal pembagian, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pelajaran matematika sampai saat ini dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sulit bagi siswa. Di lain pihak matematika merupakan ilmu yang dasar yang wajib dikuasai siswa. matematika menjadi mata pelajaran wajib dikarenakan melalui latihan matematika akan membantu siswa untuk bertindak atas dasar yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan

efektif. Selain ini dengan belajar matematika berarti siswa akan menggunakan matematika dalam pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau mengacu pada tahapan berpikir menurut Jean Piaget, siswa Sekolah Dasar termasuk dalam tahapan operasi konkret, artinya pada tahapan ini anak sudah dapat mengelompokkan benda-benda konkret berdasarkan warna, bentuk dan ukurannya. Setiap guru/pendidik dalam menyampaikan materi tidak boleh menyatakan rumusnya begini dan pokoknya seperti ini, tanpa dijelaskan secara rinci. Hal tersebut akan menyebabkan kebingungan terhadap suatu materi yang dipelajarinya.

Oleh karena itu diperlukan langkah nyata. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan latihan-latihan yang terstruktur, dalam pembelajaran pembagian bilangan desimal. Hal ini penting karena suatu latihan yang terstruktur, yang terpola oleh guru dari nilai bentuk soal yang sederhana ke bentuk rumit akan membantu siswa untuk lebih mudah mendalami materi yang sedang dipelajari.

B. Permasalahan

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri Jamasih 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes pada pokok bahasan pembagian. Salah satu penyebabnya adalah siswa kurang menguasai perkalian dan konsep pembagian. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama ini mendapat nilai rata-rata 5,8. Sehubungan dengan ini perlu adanya suatu usaha dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk dapat menyelesaikan soal-

soal pembagian sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka masalahnya adalah “Apakah hasil belajar siswa kelas VI SDN Jamasih 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dalam pokok bahasan pembagian bilangan desimal dengan bilangan bulat melalui latihan terstruktur dapat ditingkatkan?”.

C. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah pengertian terhadap judul, penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut.

1. Upaya adalah suatu usaha seseorang/sekelompok orang untuk melaporkan sesuatu yang ingin dicapai.
2. Meningkatkan adalah suatu kata dasar tingkat yang mendapat awalan me – dan akhiran –kan yang berarti menaikkan (derajat), taraf dan sebagainya. Mempertinggi, memperhebat, (produksi dan sebagainya); mengangkat diri (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Belajar (1984:1078).
3. Hasil belajar adalah kemajuan daya pikir / kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar.
4. Siswa adalah anak manusia/seseorang yang punya keinginan untuk lebih maju dalam belajar
5. Pembagian adalah salah satu bentuk operasi hitung, pengerjaan mengurangi berulang-ulang dengan pengurangan tetap

6. Bilangan desimal adalah bilangan yang disajikan dengan menggunakan sistem desimal
7. Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari atas 0, ± 1 , ± 2 , ± 3 , ± 4 , ...
8. Latihan terstruktur adalah tugas-tugas atau latihan yang harus diberikan dan dikerjakan para siswa untuk mendalami atau memperluas penguasaan materi pelajaran; latihan soal yang terpola/tersusun dari mulai bentuk soal sederhana sampai ke bentuk yang rumit dan latihan tersebut diberikan secara berkala setiap satu pertemuan pelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Jamasih 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes pada pokok bahasan pembagian bilangan bulat dengan bilangan desimal.
2. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal tentang pembagian bilangan bulat dengan bilangan desimal dengan benar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat berarti baik bagi siswa, guru maupun lembaga.

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar.

- b. Umpan balik bagi siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya.
 - c. Memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan.
2. Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas ini memberikan masukan dan nilai tambah bagi guru. Guru dapat sedikit demi sedikit mengetahui dan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, yang dapat memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran di kelas sehingga permasalahan kekurangpahaman materi pembagian di kelas VI dapat diminimalkan.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik pada SD Negeri Jamasih 01 itu sendiri dalam meningkatkan pembelajaran Matematika dan sekolah lain pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian skripsi ini ada dua bagian yang utama, yang akan penulis sajikan yaitu bagian awal dan bagian inti skripsi.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

Halaman judul, abstrak, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran merupakan bagian awal skripsi.

Sedangkan bagian inti skripsinya yaitu :

- BAB I Pendahuluan memuat : latar belakang masalah, permasalahan, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.
- BAB II Landasan teori dan hipotesis tindakan berisi tentang : Hakikat belajar, hakikat belajar matematika, pemahaman konsep matematika, konsep pembagian bilangan desimal, latihan terstruktur, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.
- BAB III Metode penelitian memuat tentang : lokasi penelitian, prosedur kerja dalam penelitian siklus I dan siklus II, jenis data dan teknik pengambilan data, tolok ukur keberhasilan.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan memuat tentang : pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II dan pembahasan.
- BAB V Penutup, memuat : simpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teori

1. Hakikat Belajar

Para ahli mengemukakan definisi belajar yang berbeda-beda. Namun tampaknya ada semacam kesepakatan di antara mereka yang menyatakan, bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan tersebut bersifat intensional, positif-aktif, dan efektif-fungsional. Sifat intensional berarti perubahan itu terjadi karena pengalaman atau praktik yang dilakukan belajar dengan sengaja dan disadari, bukan kebetulan. Sifat positif berarti perubahan itu bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru yang lebih baik disbanding dengan yang telah ada sebelumnya. Sifat aktif berarti perubahan itu terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan. Sifat efektif berarti perubahan itu memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun sifat fungsional berarti perubahan itu relative tetap serta diproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.

Menurut Winarno, ada tiga definisi tentang belajar, yakni : 1) Belajar adalah perubahan-perubahan dalam system urat saraf; 2) Belajar

adalah perubahan pengetahuan; 3) Belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

Menurut Prof. Bruner dengan teorema belajarnya yang dikenal dengan:

- a. Teorema konstruksi, dimana anak dapat lebih mudah belajar mengkonstruksikan ide-ide abstrak ke dalam struktur kognitifnya jika dengan menggunakan peragaan konkret (*enactive*) dilanjutkan ke tahap semi konkret (*iconic*) baru ke tahap abstrak (*simbolik*).
- b. Teorema notasi : untuk mengerjakan matematika yang begitu banyak simbol-simbol yang harus dipahami maknanya harus dipahami secara bertahap dari yang paling sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Gardner, Frames of Mind menuliskan bahwa : secara garis besar manusia memiliki delapan kecerdasan, yaitu kecerdasan bahasa, matematika, visual atau gambar, musik, gerak, sosial, intrapersonal, dan alam dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian di atas, dapat disepakati bahwa dengan belajar, seseorang akan banyak mengalami perubahan, baik perubahan sikap, cara pikir, perubahan tata bicara dan perubahan tingkah laku. Pengertian tingkah laku mencakup tidak saja tingkah laku yang nampak seperti misalnya menghitung suatu operasi hitung secara benar, akan tetapi termasuk juga tingkah laku yang tidak nampak seperti halnya kemampuan

menghargai pendapat orang lain, sikap hormat terhadap orang lain, tenggang rasa, dan lain-lain.

2. Hakikat Belajar Matematika

a. Pengertian Matematika

Tidaklah mudah memberikan definisi tentang matematika, sampai saat ini belum ada definisi matematika yang dapat diterima oleh semua pihak. Menurut Djati Kerami (2002:159), matematika diartikan sebagai ilmu bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Pengkajian logis mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berkaitan; matematika seringkali dikelompokkan ke dalam tiga bidang : aljabar, analisis, dan geometri, walaupun demikian tidak dapat dibuat pembagian yang jelas karena cabang-cabang ini telah bercampur-baur, pada dasarnya aljabar melibatkan bilangan dan pengabstrakkannya analisis melibatkan kekontinuan dan limit, sedangkan geometri membahas bentuk dan konsep-konsep yang berkaitan; sains didasarkan pada atas postulat yang dapat menurunkan kesimpulan yang diperlukan dari asumsi tertentu.

Menurut Bruner (Harry Sukarman, 2003:15) dituliskan bahwa “mengajarkan konsep yang abstrak harus dimulai dari tahap konkret ke semi konkret, kemudian ke abstrak”.

Berdasarkan definisi-definisi yang diajukan para ahli, dapat ditarik beberapa hal pokok atau ciri-ciri yang sama yakni :

- 1) matematika memiliki obyek kajian yang abstrak;
- 2) matematika mendasarkan diri pada kesepakatan;
- 3) matematika sepenuhnya menggunakan pola pikir deduktif; dan
- 4) matematika dijiwai dengan kebenaran konsistensi (Sudjadi, 1994:1).

b. Hakikat Belajar Matematika

Bahan-bahan yang dipelajari dalam pengajaran matematika dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yang penting yakni : fakta, konsep, prinsip, dan skill.

1) Fakta

Fakta adalah sesuatu yang sesuai dengan kenyataannya.

Contoh : angka atau lambing, sudut, simbol, dan notasi.

2) Konsep

Konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan pengelompokkan benda-benda/kejadian ke dalam contoh dan bukan contoh dari ide-ide abstrak tersebut. Contohnya : konsep tentang pembagian, bisa menggunakan teknik pengurangan berulang pada pembagian.

3) Prinsip

Prinsip adalah objek yang abstrak (Pandoyo, 1984:5) mengemukakan bahwa prinsip adalah pola hubungan fungsional antara konsep-konsep. Salah satu wujudnya adalah sifat.

Contoh :

1. Berapakah $0,1 : 0,2 = \dots$

$$\begin{aligned} \text{Cara mendatar } 0,1 : 0,2 &= \frac{1}{10} : \frac{2}{10} \\ &= \frac{1}{10} \times \frac{10}{2} \\ &= \frac{5}{10} = 0,5 \end{aligned}$$

Cara bersusun

Usahkan pembagiannya berupa bilangan bulat.

$$\begin{array}{cc} 0,1 & 0,2 \\ \downarrow & \downarrow \\ \text{Yang dibagi} & \text{Pembagi} \end{array}$$

Pembagi = 0,2 diubah $\rightarrow 2$

Sehingga yang dibagi yaitu 0,1 diubah menjadi 1 (dikalikan 10).

Jadi $0,1 : 0,2 = 1 : 2$

$$\begin{array}{r} 0,5 \\ 2 \overline{)1} \\ \underline{0} \\ 10 \\ \underline{10} \\ 0 \end{array} \quad \text{Jadi } 0,1 : 0,2 = 0,5$$

4) Skill

Skill adalah keterampilan untuk menjalankan prosedur menyelesaikan masalah.

Jadi hakikat belajar matematika adalah belajar tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill.

c. Pemahaman Konsep Matematika

Penguasaan bahan-bahan belajar matematika sangat memerlukan pemahaman materi. Sebagai contoh, untuk dapat menyelesaikan soal dalam pembagian bilangan desimal, tanpa memahami dan menguasai konsep pembagian maka tidak akan bisa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pembagian bilangan decimal. Oleh karena itu, suatu cara yang tepat adalah meningkatkan pemahaman konsep pembagian melalui latihan tersusun atau terstruktur, misalnya dengan pemanfaatan lembar kerja siswa.

Urutan serta penyajian bahan pelajaran disesuaikan dengan Petunjuk Pengajaran Berhitung di Sekolah Dasar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) mulai dari yang sederhana menuju ke yang kompleks,
- 2) mulai dari yang mudah menuju ke yang sukar,
- 3) mulai dari yang konkret menuju ke yang abstrak, dan
- 4) mulai dari lingkungan terdekat ke lingkungan yang lebih luas.

Mengingat pentingnya latihan-latihan dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep pembagian bilangan pecahan bagi siswa, untuk itu latihan-latihan pada lembar kerja siswa sangat diperlukan. Hal ini juga dapat disebut sebagai latihan terstruktur yaitu

siswa diperkenalkan dengan latihan yang sifatnya komprehensif pada awal sampai pada akhir yang bersifat penerapan (aplikatif).

d. Konsep Pembagian Bilangan Desimal

1). Dengan cara pengurangan berulang.

$$\begin{aligned}
 \text{contoh : } 3,5 : 0,5 &= \\
 & \frac{3,5}{3,5} \\
 &= \frac{0,5}{3,0} - \text{Langkah 1} \\
 &= \frac{0,5}{2,5} - \text{Langkah 2} \\
 &= \frac{0,5}{2,0} - \text{Langkah 3} \\
 &= \frac{0,5}{1,5} - \text{Langkah 4} \\
 &= \frac{0,5}{1,0} - \text{Langkah 5} \\
 &= \frac{0,5}{0,5} - \text{Langkah 6} \\
 &= \frac{0,5}{0} - \text{Langkah 7}
 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi } 3,5 : 0,5 = 7$$

2). Dengan cara mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa/campuran .

$$\begin{aligned}
 \text{Contoh 1 : } 2,6 : 0,4 &= \dots\dots \\
 &= \frac{26}{10} : \frac{4}{10} \\
 &= \frac{26}{10^1} : \frac{4}{4} = \frac{26}{1} \times \frac{1}{4} \\
 &= \frac{26}{4} \\
 &= 6\frac{2}{4} = 6\frac{1}{2} \quad \text{Jadi } 2,6 : 0,4 = 6,5
 \end{aligned}$$

Contoh 2 : $5,28 : 0,03 =$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{528}{100} : \frac{3}{100} \\
 &= \frac{528}{100^1} \times \frac{100^1}{3} \\
 &= \frac{528}{1} \times \frac{1}{3} \\
 &= \frac{528}{3} \\
 &= 176
 \end{aligned}$$

Jadi $5,28 : 0,03 = 176$

Contoh 3 : $50,5 : 0,101 =$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{50500}{1000} : \frac{101}{1000} \\
 &= \frac{50500}{1000^1} \times \frac{1000^1}{101} \\
 &= \frac{50500}{1} \times \frac{1}{101} \\
 &= \frac{50500}{101} \\
 &= 500
 \end{aligned}$$

Jadi $50,5 : 0,101 = 500$

3) Dengan cara mengubah pembagi menjadi bilangan bulat

Contoh 1 : $2,75 : 0,25 = \dots\dots\dots$

$2,75 : 0,25 \rightarrow$ Maka pembagi $= 0,25$ diubah menjadi 25

$(0,25 \times 100)$

Sehingga $2,75 : 0,25 = (2,75 \times 100) : (0,25 \times 100)$

$$= 275 : 25$$

$$= 11$$

Contoh 2 : Hitunglah $0,035 : 0,07 = \dots$

Penyelesaiannya :

$$\begin{aligned} 0,035 : 0,07 &= (0,035 \times 100) : (0,07 \times 100) \\ &= 3,5 : 7 \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

4) Dengan cara bersusun pendek (pembagian berekor) .

Contoh 1. $12,42 : 2,7 =$

Langkah 1.

$$\begin{array}{r} 4 \\ 2,7 \overline{)12,42} \\ \underline{108} \\ 162 \\ \underline{162} \\ 0 \end{array} \times 10$$

Cari perkalian 27 yang hasilnya mendekati 124

$$27 \times 24 = 108, \text{ kemudian kurangkan } 124 - 108 = 162$$

Langkah 2.

$$\begin{array}{r} 4,6 \\ 2,7 \overline{)12,42} \\ \underline{108} \\ 162 \\ \underline{162} \\ 0 \end{array} \times 10$$

Cari perkalian 27 yang hasilnya mendekati 162.

$$27 \times 6 = 162 \text{ kemudian kurangkan } 162 - 162 = 0 \text{ pembagian selesai}$$

Jadi $12,42 : 2,7 = 4,6$.

Contoh 2. $0,196 : 1,4 =$

Langkah 1.

$$\frac{1,4}{14} \overline{) \frac{0,196}{1,96} \times 10} \quad \begin{array}{r} 0 \\ \hline \end{array}$$

Pembagi dan yang dibagi dikalikan 10 menjadi $1,96 : 14$

Langkah 2.

$$\frac{1,4}{14} \overline{) \frac{0,196}{1,96} \times 10} \quad \begin{array}{r} 0 \\ \hline 0 \\ \hline 19 \\ \hline \end{array}$$

Bilangan 1 dibagi dengan 14

$1 : 14 = 0$, kita tulis 0

tentukan bilangan 19

Langkah 3.

$$\frac{1,4}{14} \overline{) \frac{0,196}{1,96} \times 10} \quad \begin{array}{r} 0,1 \\ \hline 0 \\ \hline 19 \\ \hline 14 \\ \hline 56 \\ \hline \end{array}$$

Bilangan 19 dibagi dengan 14

$19 : 14 = 1$, sisa 5 dan teruskan angka 6 menjadi 56

Langkah 4

$$\begin{array}{r} 0,1 \\ 1,4 \overline{) 0,196} \times 10 \\ \underline{14} \\ 19 \\ \underline{14} \\ 56 \\ \underline{56} \\ 0 \end{array}$$

Bilangan 56 dibagi dengan 14

$56 : 14 = 4$, kita tulis 4, sisa 0 pembagian selesai.

Jadi $0,196 : 1,4 = 0,14$

3. Latihan terstruktur

Berdasarkan karakteristik matematika dan kondisi psikologis siswa SD untuk memperoleh pemahaman konsep diperlukan keterampilan kognitif yang memadai. Keterampilan kognitif ini dapat diperoleh melalui latihan-latihan soal atau pemecahan masalah. Latihan soal dapat diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas atau diberikan sebagai tugas rumah (pekerjaan rumah). Melalui pemberian latihan dalam kelas, kelemahan dan kelebihan siswa dalam memahami konsep segera terpantau, namun jelas bahwa waktu berlatih terbatas. Latihan soal yang diberikan sebagai tugas rumah memberikan kesempatan dan waktu yang cukup kepada siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan konsep yang akan atau sudah diberikan di dalam kelas.

Berkaitan dengan tugas rumah, definisi tugas adalah pekerjaan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan. Siswa mengerjakan tugas atau

pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dengan tujuan pelajaran yang jelas, kemudian siswa mempertanggungjawabkan kepada guru atau tugas yang telah mereka kerjakan. Hal ini dapat membuat hasil belajar siswa menjadi mantap atau bertahan lama. Selain itu anak dapat mengambil inisiatifnya sendiri.

Adapun yang dimaksud dengan latihan terstruktur adalah latihan yang diberikan kepada siswa secara teratur, memuat tujuan pelajaran yang jelas, memuat petunjuk pengerjaan, dan diberikan secara teratur setiap satuan topik/unit pelajaran.

Menurut Budiharjo, dkk. (1996:3-9) dalam pemberian latihan terstruktur ini guru berperan sebagai perencana, fasilitator, dan evaluator. Peran guru sebagai perencanaan adalah menentukan jenis latihan yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan tujuan pelajarannya. Sebagai fasilitator, guru sebagai penyedia sarana yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan latihan tersebut. Sehingga evaluator, guru sebagai pemberi umpan balik dan penguatan.

Prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pemberian latihan yaitu :

- 1) latihan harus diberikan secara teratur;
- 2) latihan perlu direncanakan sehingga waktu yang digunakan sesuai dengan alokasi waktu pelajarannya;
- 3) latihan hendaknya dapat memotivasi siswa sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar;

- 4) latihan tidak boleh dimaksudkan sebagai hukuman;
- 5) latihan hendaknya direview atau dikomentari guru;
- 6) untuk mengukur dan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi tugas dapat diadakan ujian singkat.

Amin Suyitno (2004:39) menyebutkan prinsip-prinsip dalam penugasan PR sebagai berikut.

- a. PR harus bermotivasi positif. Guru perlu menjelaskan manfaat PR bagi siswa.
- b. PR perlu dirancang guru sebaik-baiknya pilih yang esensial dan bermakna.
- c. PR sebaiknya bersifat diagnostic atau oto-diagnostik, PR yang baik diharapkan mampu memberikan informasi tentang tingkat keberhasilan siswa.
- d. PR jangan terlalu banyak. Ingatlah bahwa yang ada PR tidak hanya mata pelajaran matematika. Hindari kejenuhan siswa.
- e. Jangan memberi PR yang perlu memakai teknik baru. Belajar pada tahap permulaan hendaknya berlangsung di kelas.
- f. Dalam memberikan PR, guru perlu memperhatikan perbedaan kemampuan individual siswanya.
- g. Perlu PR yang melatih skill siswa
- h. Siswa perlu tahu kebenaran jawabannya. Umpan balik yang segera bagi siswa sangat diperlukan.

Berdasarkan batasan pengertian latihan terstruktur (hal 18) di atas, berikut ini disajikan format lembaran latihan terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini.

LATIHAN TERSTRUKTUR MATEMATIKA	
SD NEGERI JAMASIH 01	
Pokok Bahasan	:
Sub Pokok Bahasan	:
Topik/Konsep	:
Tujuan Khusus Pembelajaran	:
Petunjuk Pengerjaan	:
Soal	:

Adapun kelebihan dan kelemahan pemberian tugas/latihan adalah sebagai berikut.

Kelebihannya adalah :

- 1) dapat membangkitkan siswa untuk lebih giat belajar;
- 2) dapat memupuk rasa tanggung jawab siswa, baik tanggung jawab terhadap tugas maupun tanggung jawab kepada guru yang memberi tugas;
- 3) dapat memupuk rasa percaya diri siswa;
- 4) dapat mengembangkan pola berpikir, keterampilan, dan afektif siswa yang berhubungan dengan tugas.

Kelemahannya adalah :

- 1) tugas/latihan yang diberikan kepada siswa sukar dikontrol oleh guru, sehingga guru sulit menentukan apakah tugas ini diselesaikan oleh siswa sendiri atau oleh orang lain;
- 2) sulit untuk memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individu;
- 3) bila tugas yang diberikan terlalu mudah atau sulit bagi siswa, maka akan dapat menurunkan minat belajar siswa.

Selanjutnya langkah-langkah dalam pemberian latihan terstruktur adalah sebagai berikut.

- 1) Pada setiap pertemuan, guru memberi latihan terstruktur kepada siswa dengan materi latihan yang diambil dari materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya.
- 2) Materi latihan/tugas dipersiapkan guru dalam bentuk lembaran tugas, kemudian dibagikan kepada siswa.
- 3) Hasil pengerjaan siswa dibahas bersama-sama dengan guru.

B. Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru boleh menggunakan berbagai metode pembelajaran, asal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun dalam mencapai tujuan itu, hendaknya aktivitas dan kreativitas siswa dikembangkan oleh guru. Latihan terstruktur merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan materi yang berupa latihan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LATIHAN TERSTRUKTUR) ataupun Pekerjaan Rumah (PR). Latihan-latihan tersebut sudah dipola/disusun

oleh guru, dari mulai soal-soal latihan yang sederhana sampai yang sulit, sehingga sedikit demi sedikit siswa dapat memahami materi pembagian yang disampaikan.

Alasan mengapa latihan terstruktur diambil dalam menyusun materi pembagian bilangan desimal tanpa sisa kepada kelas VI adalah sebagai berikut.

- a. Siswa-siswi khususnya dalam usia 7 tahun sampai 12 tahun, anak secara psikologis lebih mudah memahami konsep.
- b. Dengan latihan terstruktur, siswa diharapkan lebih memahami materi pelajaran yang diterimanya.
- c. Dengan latihan terstruktur, ditanamkan sifat yang aktif dan kreatif pada diri siswa.

Hasil yang diharapkan dari latihan terstruktur pada materi pembagian adalah sebagai berikut.

1. Siswa lebih tekun dan aktif dalam menyelesaikan latihan dan tugas-tugas sekolah.
2. Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Melalui latihan terstruktur maka hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Jamasih 01 Kecamatan Ketanggungan dalam pokok bahasan pembagian bilangan desimal dengan bilangan bulat dapat ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri Jamasih 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Banyak siswa kelas VI ada 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Dari 31 siswa tersebut sebagian besar orang tuanya bekerja sebagai buruh tani, mereka tinggal di sekitar lokasi SD. Karena keterbatasan ekonomi, mereka kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Terbukti dari tidak lancarnya membayar iuran Komite Sekolah, tidak mempunyai buku-buku pelajaran yang lengkap, tidak memiliki sumber bacaan, siswa tidak mengerjakan PR, guru mengalami kesulitan untuk mengubah kebiasaan tersebut. Disamping itu siswa kurang menguasai pembagian. Hal itulah yang menyebabkan hasil belajar siswa terutama matematika selama ini, rata-rata mendapat nilai 5,8.

Peneliti ingin hasil belajar matematika siswa dapat meningkat, maka dengan cara/teknik latihan-latihan terstruktur, diharapkan semua siswa akan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar matematika.

B. Prosedur Kerja dalam Penelitian

Untuk menindaklanjuti permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti menyusun rencana tindakan yang terdiri dari 2 siklus. Tiap-tiap siklus

ini dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor yang telah diselidiki supaya dapat melihat jumlah kesalahan yang dibuat siswa dalam memahami konsep pembagian pecahan, serta persentase kebenaran siswa dalam penyelesaian soal pembagian. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka meningkatkan pemahaman tersebut.

Berdasarkan evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep pembagian pecahan decimal melalui pola latihan terstruktur yang dilaksanakan di kelas.

Adapun tahapan tiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
- 2) Merancang pembuatan Rencana Pembelajaran (RP)
- 3) Merancang pembelajaran dengan latihan terstruktur
- 4) Merancang penelitian soal secara individu

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu :

1) Pertemuan pertama

- a) Diadakan pembelajaran dengan pokok bahasan pembagian

- b) Penjelasan langkah-langkah pembagian di papan tulis dengan susun pendek
 - c) Pemberian kesempatan bertanya kepada siswa
 - d) Pemberian latihan-latihan soal kepada siswa
 - e) Mengadakan pemeriksaan terhadap keaktifan siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal
 - f) Membahas, mengoreksi hasil latihan siswa bersama-sama
 - g) Pemberian tugas rumah
- 2) Pertemuan kedua
- a) Membahas tugas rumah dan memberikan penilaian
 - b) Pemberian tes siklus I
 - c) Pemberian tugas rumah
- c. Observasi
- Observer mengadakan pengamatan/observasi terhadap tingkat partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- d. Refleksi
- Setelah proses pembelajaran tentang pembagian selesai, diadakan ulangan/tes siklus I. Dengan menganalisis hasil ulangan, peneliti mengelompokkan siswa-siswi berdasarkan nilai-nilai hasil ulangan, kemudian mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan membuat tabel guna menentukan rencana selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Hasil dari tes siklus I diketahui bahwa adanya kesalahan siswa sebagian besar kurang menguasai perkalian dan pembagian bilangan-bilangan besar, maka pada pelaksanaan siklus II dititikberatkan pada penguasaan perkalian dan pembagian bilangan-bilangan besar.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan, yaitu :

Pertemuan :

- 1) Pembahasan tugas rumah dan pemberian nilai tugas rumah.
- 2) Mengumumkan hasil tes siklus I dan memberi tanggapan terhadap nilai yang diperoleh siswa.
- 3) Mengulang dan menjelaskan kembali teknik pembagian.
- 4) Pemberian tes siklus II.
- 5) Pemberian tugas rumah.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap hal-hal sebagai berikut.

- 1) Partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran.
- 2) Hasil tes-tes yang dilaksanakan.
- 3) Hasil tes yang diperoleh siswa yang kurang/nilainya rendah pada tes siklus I.

d. Refleksi

Setelah materi pembagian diberikan dengan menerapkan latihan terstruktur, maka pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih lancar jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Dalam mengerjakan latihan soal siswa merasa lebih punya gambaran yang jelas sehingga hasilnya lebih baik.

C. Jenis Data

1. Hasil tugas.
2. Hasil tes atau hasil belajar siswa.
3. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Data hasil pembelajaran yang diambil dengan memberikan tes kepada siswa setelah pelaksanaan siklus. Tes merupakan salah satu alat pengumpul data yang dalam hal ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi masing-masing siswa. Tes dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran dan akhir siklus.
2. Data tentang meningkatnya pemahaman siswa diambil berdasarkan peningkatan tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus berikutnya.

3. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti.

E. Tolok Ukur Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa pada pokok bahasan ini mencapai nilai rata-rata minimal 6,5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pada siklus I

Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas.

Tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus, dalam setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

Siklus I merupakan pembelajaran mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan Pembagian bilangan desimal dengan bilangan bulat, khususnya pembagian bersusun panjang dan pendek.

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 September 2005 jam pelajaran pertama dan kedua selama 80 menit. Dengan perincian 50 menit digunakan untuk persiapan dan pelaksanaan tindakan, sedangkan 30 menit digunakan untuk melaksanakan tes secara individual dan pemberian pekerjaan rumah.

1. Proses Perencanaan

- a. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, yaitu pembagian khususnya pembagian dengan cara bersusun.

- b. Merancang pembentukan Rencana Pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Observer menyiapkan prasarana yang mungkin diperlukan siswa dalam menyelesaikan latihan terstruktur.
- d. Observer menyiapkan sarana untuk dokumentasi, pencatatan kegiatan mengajar atau lembar observasi.

2. Proses Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menyusun Rencana Pengajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang materi pembagian bilangan desimal khususnya pembagian cara bersusun
- c. Dengan latihan terstruktur, guru mengamati pemahaman konsep yang telah dikuasai siswa. Siswa diberi kesempatan bertanya terhadap materi yang belum jelas.
- d. Guru memberi soal latihan terstruktur untuk dikerjakan siswa, sebelum latihan terstruktur dikerjakan terlebih dahulu guru menerangkan cara-cara dalam menyelesaikan latihan terstruktur
- e. Guru mengadakan pemeriksaan terhadap keaktifan siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal.
- f. Guru bersama siswa membahas dan mengoreksi hasil latihan siswa bersama-sama.
- g. Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan terhadap materi yang telah disampaikan.

- h. Kemudian setelah selesai, guru memberi latihan soal (PR) secara individual tentang pokok bahasan yang saat ini sedang dibahas.

3. Proses Pengamatan

- a. Peneliti berkolaborasi dengan teman seprofesi untuk melakukan pengamatan.
- b. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan menilai kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan latihan terstruktur.
- c. Melakukan penilaian hasil latihan soal yang dikerjakan siswa secara individual.
- d. Dari pengalaman terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas diperoleh temuan sebagai berikut.
 - 1) Dalam menyampaikan materi pelajaran waktu yang digunakan kurang efisien karena melebihi waktu yang ditentukan.
 - 2) Dalam mendemonstrasikan bahan pelajaran belum mengkaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan.
 - 3) Perhatian guru kurang memperhatikan proses belajar mengajar.
- e. Dari pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di kelas, diperoleh temuan sebagai berikut.
 - 1) Siswa belum menyiapkan buku dan alat pelajaran matematika di atas meja sewaktu pelajaran dimulai.

- 2) Ada siswa yang tidak memahami penjelasan guru mengenai materi pembagian. Hal ini dibuktikan oleh pengamat, ada beberapa siswa diam saja sewaktu diberi penjelasan guru.
- 3) Sebagian besar siswa tidak berani maju ke depan kelas untuk menyelesaikan contoh soal.
- 4) Siswa masih terlihat takut untuk bertanya
- 5) Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.
- 6) Banyak siswa yang kurang aktif atau acuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.

4. Proses Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan pada siklus I, dihasilkan produk hasil refleksi sebagai berikut.

- a. Waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kurang efisien melebihi waktu yang ditentukan, sehingga waktu menjadi kurang, guru sebaiknya mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.
- b. Dalam mendemonstrasikan bahan pelajaran belum mengkaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan. Dengan demikian guru dalam mendemonstrasikan bahan pelajaran untuk dikaitkan dengan IPA, IPS dan sebagainya.

- c. banyak siswa yang menemui kesulitan dalam menyelesaikan latihan terstruktur, sehingga dalam menyelesaikan latihan terstruktur kurang benar, oleh karena itu guru dianjurkan sebelum latihan terstruktur diselesaikan siswa, guru harus menjelaskan perintahnya terlebih dahulu dengan jelas.
- d. Sewaktu pelajaran dimulai sebagian besar siswa belum menyiapkan buku matematika maupun alat pelajarannya.
- e. Sebagian besar siswa tidak berani maju ke depan kelas, untuk menyelesaikan contoh soal. Hal ini disebabkan oleh guru kurang memotivasi siswa untuk berani maju ke depan kelas. Oleh karena itu sebaiknya guru dalam mengajar selalu memotivasi siswa sehingga siswa berani menyelesaikan soal di depan kelas.
- f. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Sebagian besar siswa dalam menyelesaikan soal cerita, tidak menggunakan langkah-langkah penyelesaian, akibatnya banyak pekerjaan siswa kurang mendapatkan nilai maksimal. Guru dianjurkan sebaiknya mengulang kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita. Contoh pengerjaan soal cerita yang tidak menggunakan langkah-langkah penyelesaian.
 - 1) Ibu membeli 2,5 kg buah jeruk, dibagikan kepada 2 orang anaknya dan 2 orang pembantunya sama banyak. Berapa kilogram masing-masing mendapatkan buah jeruk ?

Jawab :

$$1,5 : 4 = 0,625.$$

Dari jawaban tersebut di atas kurang benar karena tidak menggunakan langkah-langkah penyelesaian.

Jadi jawaban yang benar adalah sebagai berikut.

Ibu membeli 2,5 kg buah jeruk, dibagikan kepada 2 orang anaknya dan 2 orang pembantunya sama banyak. Berapa kilogram masing-masing mendapatkan buah jeruk ?

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{Kalimat matematikanya} &= 2,5 : (2 + 2) \\ &= 2,5 : 4 = \dots \end{aligned}$$

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 0,625 \\ 4 \overline{) 2,5} \\ \underline{0} \\ 25 \\ \underline{24} \\ 10 \\ \underline{8} \\ 20 \\ \underline{20} \\ 0 \end{array}$$

$$\text{Jadi, } 2,5 : 4 = 0,625$$

Jadi masing-masing orang mendapatkan buah jeruk sebanyak 0,625 kg.

- g. Temuan dari beberapa siswa dalam menyelesaikan latihan terstruktur, sudah ada yang hasilnya baik.

- h. Secara garis besar, pelaksanaan siklus I berlangsung cukup baik dan kondusif. Akan tetapi kegiatan pada siklus I perlu diulang agar kemampuan siswa dalam memahami konsep pembagian dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 September 2005 jam pelajaran pertama dan kedua selama 80 menit. Dengan perincian waktu 50 menit digunakan untuk persiapan dan pelaksanaan tindakan, sedangkan 30 menit digunakan untuk melaksanakan tes secara individual dan pemberian pekerjaan rumah.

1. Proses Perencanaan
 - a. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, yaitu pembagian cara bersusun.
 - b. Merancang pembentukan Rencana Pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
 - c. Observer menyiapkan prasarana yang mungkin diperlukan siswa dalam menyelesaikan latihan terstruktur.
 - d. Observer menyiapkan sarana untuk dokumentasi, pencatatan kegiatan mengajar atau lembar observasi.
2. Proses Pelaksanaan Tindakan
 - a. Guru menyusun Rencana Pengajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran

- b. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang pembagian khususnya pembagian cara bersusun.
- c. Dengan metode diskusi, guru mengamati pemahaman konsep yang telah dikuasai siswa. Siswa diberi kesempatan bertanya terhadap materi yang belum jelas.
- d. Guru membagi latihan terstruktur untuk dikerjakan siswa. Sebelum dikerjakan terlebih dahulu guru menerangkan cara-cara dalam menyelesaikan latihan terstruktur.
- e. Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan terhadap materi yang telah disampaikan.
- f. Kemudian setelah selesai, guru memberi latihan soal (PR) secara individual tentang pokok bahasan yang saat ini sedang dibahas di kelas.

3. Proses Pengamatan

- a. Peneliti berkolaborasi dengan teman seprofesi untuk melakukan pengamatan.
- b. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan menilai kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan latihan terstruktur.
- c. Melakukan penilaian hasil latihan soal yang dikerjakan siswa secara individual.
- d. Dari pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas diperoleh temuan sebagai berikut.

- 1) Dalam menyampaikan materi pelajaran waktu yang digunakan masih kurang efisien karena melebihi waktu yang ditentukan
 - 2) Dalam mendemonstrasikan bahan pelajaran kurang mengkaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan.
 - 3) Guru telah mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat.
- e. Dari pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di kelas, diperoleh temuan sebagai berikut.
- 1) Sebagian kecil masih ada siswa yang belum menyiapkan buku dan alat pelajaran matematika di atas meja sewaktu pelajaran dimulai.
 - 2) Sebagian besar siswa sudah paham terhadap penjelasan guru mengenai materi pelajaran, hal ini dibuktikan oleh pengamat, sewaktu diberi pertanyaan guru, siswa dapat menjawab dengan benar.
 - 3) Sudah ada beberapa siswa yang berani maju ke depan kelas untuk menyelesaikan contoh soa.
 - 4) Siswa terlihat takut untuk memberikan tanggapan-tanggapan.
- f. Suasana kelas tertib, terkendali dan kondusif. Dengan demikian proses penyajian dapat berlangsung dengan baik.
4. Proses Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan Siklus I Pertemuan 2, dihasilkan produk hasil refleksi sebagai berikut.

- a. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah cukup efisien, karena hampir sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.
- b. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah mengkaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan. Dianjurkan dalam mengkaitkan matematika dengan pengetahuan lain berbentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Guru dalam mendemonstrasikan pelajaran sudah melibatkan siswa, sehingga siswa semakin jelas dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun.
- d. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan ke satu. Hal ini merupakan kesadaran dan semangat siswa untuk belajar lebih baik.
- e. Keberanian siswa untuk bertanya atau maju ke depan kelas untuk menyelesaikan contoh soal semakin meningkat. Hal ini pengaruh dari motivasi guru untuk membangkitkan kepercayaan diri siswa untuk maju.
- f. Siklus dipandang belum cukup karena keterampilan siswa dalam waktu mengerjakan tes sehingga rata-rata ulangan masih di bawah tolok ukur keberhasilan yaitu nilai rata-rata baru mencapai 5,9 dengan demikian hipotesis tindakan belum dapat dicapai.

B. Pelaksanaan Pada Siklus II

Siklus II merupakan pembagian bilangan-bilangan besar, yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 September 2005, jam pelajaran pertama dan kedua selama 80 menit (satu kali pertemuan). Dengan perincian waktu 50 menit digunakan untuk persiapan dan pelaksanaan tindakan sedang 30 menit berikutnya melaksanakan tes secara individual dan pemberian pekerjaan rumah. Pertemuan kedua siklus II dengan waktu 50 menit untuk persiapan dan pelaksanaan tindakan, sedang 30 menit berikutnya digunakan untuk melaksanakan tes secara individual dan pemberian pekerjaan rumah.

1. Proses Perencanaan

- a. Menentukan kembali pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu pembagian bilangan-bilangan besar secara bersusun.
- b. Merancang kembali pembuatan rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran
- c. Merancang kembali latihan soal secara individual, untuk mengukur sejauh mana materi yang diberikan dapat diterima siswa.
- d. Mengecek kembali persedian sarana yang mungkin akan diperlukan kelompok siswa dalam menyelesaikan latihan terstruktur.
- e. Observer mempersiapkan kembali lembar observasi dan menyiapkan photo dokumentasi.

2. Proses Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menyusun kembali rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran.

- b. Guru kembali menjelaskan materi pelajaran mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan pembagian bilangan-bilangan besar.
 - c. Melalui tanya jawab, guru mengamati pemahaman konsep materi pembagian yang telah dipahami siswa.
 - d. Siswa dengan bimbingan guru membuat simpulan dan mencatat hasil simpulan tersebut.
 - e. Guru memberikan latihan soal tentang pokok bahasan pembagian
 - f. Hal ini untuk melihat keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.
3. Proses Pengamatan
- a. Peneliti berkolaborasi dengan teman seprofesi untuk melakukan pengamatan.
 - b. Observer mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, kemampuan guru, serta kemampuan siswa. Kegiatannya juga termasuk pendokumentasian.
 - c. Pengamatan pada siklus II ini ditemui hal-hal sebagai berikut.
 - 1) Siswa dengan cepat merespon pertanyaan guru dengan jawaban yang benar.
 - 2) Siswa terampil dalam melaksanakan pertanyaan
 - 3) Siswa aktif dan dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan latihan terstruktur
 - d. Suasana kelas tertib, terkendali dan kondusif. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

- e. Keberanian anak semakin tumbuh sebagian besar siswa mengacungkan jarinya untuk menjawab pertanyaan guru, menyelesaikan soal di depan kelas.
- f. Selama siswa dites siswa mengerjakan semua soal dengan tertib, tenang dan kondusif. Semua tim peneliti tetap terlibat aktif dalam semua kegiatan penelitian.

4. Proses Refleksi

Hasil refleksi atas pelaksanaan Siklus II, dihasilkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Siswa memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk bertanya tentang materi pelajaran. Siswa tidak takut dan tidak malu lagi untuk bertanya kepada guru.
- b. Siswa dengan cepat merespon pertanyaan guru dengan jawaban yang benar. Dalam hal ini guru tanpa harus menunjuk kepada siswa, siswa cepat mengacungkan jari tangannya untuk menjawab.
- c. Siswa bertambah terampil dalam menyelesaikan soal di depan kelas atau menyelesaikan latihan terstruktur secara individual.
- d. Keberanian siswa semakin tumbuh, sebagian besar siswa mengacungkan jarinya untuk menjawab pertanyaan guru, menyelesaikan soal di depan kelas, ini merupakan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dan hasil motivasi guru selama proses belajar mengajar.

- e. Suasana kelas tertib, terkendali dan kondusif. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
- f. Siklus II dipandang sudah cukup, karena keterampilan siswa dalam mengerjakan tes menghasilkan nilai rata-rata ulangan di atas tolok ukur keberhasilan, yaitu nilai rata-rata mencapai 6,8 dengan demikian, hipotesis tindakan dapat dicapai.

Berdasarkan temuan hasil refleksi/evaluasi dalam siklus II secara keseluruhan pembelajaran matematika pada pokok bahasan pembagian dapat berjalan dengan baik. Kesalahan siswa kelas VI SD Negeri Jamasih 01 dalam memahami konsep pembagian bilangan desimal diminimalkan.

Hal ini tampak dari analisis hasil tes yang telah dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes secara individual mendapat nilai rata-rata 6,8 (di atas 6,5 yang menjadi tolok ukur keberhasilan) dalam penelitian tindakan kelas. Hasil tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II dapat dilihat dalam lampiran penelitian ini.

C. Pembahasan

Dengan melihat tabel tersebut di atas, maka perlu peneliti jelaskan bahwa :

1. Siklus I

Dari 31 siswa ternyata banyak siswa yang kurang aktif atau acuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memiliki prasyarat dalam mengikuti pembelajaran pokok bahasan

pembagian. Maka dari itu siswa harus diberi motivasi agar lebih semangat dalam proses belajar mengajar yaitu dengan memberikan penguatan-penguatan, nasihat-nasihat, sedikit memberikan nuansa humoris, agar siswa merasa senang dan merasa diperhatikan.

Dengan melihat prestasi siswa pada siklus I, ternyata dari 31 siswa terdapat 10 siswa (35%) yang dapat dikategorikan kurang dalam belajar yaitu yang mendapat nilai < 60 . Sedangkan siswa yang baik dalam belajar ada 21 siswa (65%) dengan memperoleh nilai rata-rata 5,9 dan daya serap terhadap materi pembelajaran 59%. Dengan demikian peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pembagian.

Dengan melihat tabel pengamatan oleh guru lain dapat dijelaskan bahwa dalam siklus pertama penguasaan guru terhadap materi pelajaran sudah baik, penguasaan konsep sudah baik, tetapi perhatian guru yang kurang memperhatikan proses belajar mengajar.

2. Siklus II

Pada siklus II ini, siswa yang kurang aktif sudah mulai berkurang jika dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil prestasi siswa terjadi peningkatan kemampuan siswa terhadap penyelesaian soal-soal pembagian terbukti siswa yang kurang dalam belajar tinggal 5 siswa. Hal ini sulit dihilangkan sebab merupakan faktor internal anak itu sendiri. Namun peneliti tetap berusaha untuk memberi bimbingan khusus kepada siswa tersebut di luar jam pelajaran. Sedangkan siswa yang berhasil belajar ada

26 anak (84,5%) dengan nilai rata-rata 6,8 dengan taraf serap 68%. Berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pembagian. Sedangkan pengamatan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lain, kegiatan guru (peneliti) sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Siswa yang pasif diberi pertanyaan dan disuruh maju untuk menyelesaikan pertanyaan itu. Perhatian guru sudah menyeluruh sehingga semua siswa merasa diperhatikan.

Dengan melihat hasil penelitian di kelas VI SDN Jamasih 01 tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang paling banyak menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembagian bilangan desimal adalah sebagai berikut.

- a. Siswa kurang menguasai perkalian, karena perkalian erat kaitannya dengan pembagian, secara otomatis siswa mengalami kesulitan dalam menghitung soal pembagian.
- b. Siswa tidak mampu melakukan perhitungan pembagian karena tidak memahami konsep dan aturan pengerjaan pembagian.

Tindakan yang harus dilakukan pada siswa yang mengalami kesulitan adalah sebagai berikut.

- a. Siswa yang tidak menguasai perkalian diminta untuk menghafal perkalian.
- b. Siswa yang tidak dapat menghitung pembagt diberikan latihan-latihan terstruktur.

BAB V

PENUTUP

B. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian yang ada pada bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. Penggunaan latihan terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan pembagian bilangan desimal untuk siswa kelas VI SDN Jamasih 01 kecamatan Ketanggungan Kabupaeten Brebes Tahun Pelajaran 2005/2006.
2. Melalui latihan terstruktur, keaktifan siswa kelas VI SDN Jamasih 01 di dalam memahami konsep pembagian bilangan desimal dengan bilangan bulat dapat berjalan dengan baik dan sungguh-sungguh.

C. Saran-saran

1. Guru hendaknya memberikan latihan-latihan yang terstruktur dalam pembelajaran matematika, karena dengan semakin banyak berlatih, siswa lebih aktif dan lebih memahami suatu materi.
2. Guru harus berusaha untuk membangkitkan minat belajar siswa supaya prestasi belajar matematika lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo L. dkk. 1996. *Mengajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta : Dikti
- Depdikbud, 2002. *Penyesuaian Materi Kurikulum 1994 dan Suplemen Berdasarkan Sistem Semester SD/MI, Jawa Tengah*.
- Djati Kerami, 2002. *Kamus Matematika*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Kartini, Suprpto, Subandi, 2003. *Matematika Untuk Pegangan Guru*, Yogyakarta : PT. Citra Aji Parama
- Muhamad S, 1993. *Pengajaran Berhitung*, Klaten : Cempaka Putih
- Nana Sudjana, 1989. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru
- Poerwadarminta, 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Sugiarto, 2005. *Hand Out Matematika Sekolah II*, Semarang : FMIPA UNNES
- Sukarman, Hery. 2003. *Dasar-Dasar Didaktik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*.
- Suyitno Amin, 2004. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*, Semarang : FMIPA UNNES
- Winarno, 2003. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Depdiknas.

Lampiran 3**LEMBAR TES FORMATIF SIKLUS I****SDN JAMASIH 01**

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pembagian

Kelas / Semester : VI / I

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan cara susun pendek !

1. $20,48 : 6,4 = \dots\dots\dots$

2. $30,96 : 7,2 = \dots\dots\dots$

3. $54,4 : 8,5 = \dots\dots\dots$

4. $40,32 : 5,6 = \dots\dots\dots$

5. $33,84 : 3,6 = \dots\dots\dots$

6. $64,6 : 7,6 = \dots\dots\dots$

7. $54,94 : 8,2 = \dots\dots\dots$

8. $67,34 : 7,4 = \dots\dots\dots$

9. $55,76 : 6,8 = \dots\dots\dots$

10. $65,96 : 9,7 = \dots\dots\dots$

Lampiran 4**KUNCI JAWABAN TES FORMATIF SIKLUS I**

Materi Pokok : Pembagian

Kelas / Semester : VI / I

1. 3,2

2. 4,3

3. 6,4

4. 7,2

5. 9,4

6. 8,5

7. 6,7

8. 9,1

9. 8,2

10. 6,8

Lampiran 5

LATIHAN TERSTRUKTUR MATEMATIKA		
SDN JAMASIH 01		
Materi Pokok : Pembagian (soal-soal latihan)		
Kelas / Semester : VI / I		
Pelaksanaan : Siklus I		
Petunjuk Pengerjaan		
Kerjakan dengan cara susun pendek		
No.	S o a l	Penyelesaian
1.	$0,6 : 0,4$	$\begin{array}{r} \dots \\ 0,4 \overline{)0,6} \\ \underline{\dots \times 10} \\ \dots \\ \dots \end{array}$
2.	$0,56 : 3,5$	$\begin{array}{r} \dots \\ 3,5 \overline{)0,56} \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$
3.	$54,4 : 8,5$	$\begin{array}{r} \dots \\ 8,5 \overline{)54,4} \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$
4.	$64,6 : 7,6$	$\begin{array}{r} \dots \\ 7,6 \overline{)64,6} \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$
5.	$7,7 : 1,1$	$\begin{array}{r} \dots \\ 1,1 \overline{)7,7} \\ \dots \\ \dots \\ \dots \end{array}$

Latihan 6

LATIHAN TERSTUKTUR MATEMATIKA		
SDN JAMASIH 01		
Materi Pokok : Pembagian (PR)		
Kelas / Semester : VI / I		
Pelaksanaan : Siklus I		
Petunjuk Pengerjaan		
Kerjakan dengan cara susun pendek		
No.	Soal	Penyelesaian
1.	0,3 : 0,15	$0,3 \overline{)0,15}$ \dots
2.	4,9 : 0,28	$4,9 \overline{)0,28}$ \dots
3.	5,6 : 2,24	$5,6 \overline{)2,24}$ \dots
4.	4,24 : 1,06	$1,06 \overline{)4,24}$ \dots
5.	3,5 : 0,7	$0,7 \overline{)3,5}$ \dots

Lampiran 10

TABEL PENGAMATAN
PARTISIPASI SISWA DALAM KBM SIKLUS I

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pembagian

NO.	Item yang diamati	Tingkat Partisipasi				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	Memperhatikan penjelasan		√			
2.	Aktivitas bertanya			√		
3.	Menyampaikan pendapat			√		
4.	Menjawab pertanyaan			√		
5.	Memperhatikan pendapat teman			√		
6.	Aktivitas selama mengikuti pelajaran		√			
7.	Mengerjakan latihan		√			

Keterangan :

A : Baik Sekali

B : Baik

C : Sedang

D : Cukup

Lampiran 11

**TABEL PENGAMATAN OLEH GURU LAIN DALAM KBM
PENGAMATAN PADA SIKLUS I**

Nama Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Pembagian

No.	Item yang diamati	Skala Partisipasi				Komentar/Saran
		A	B	C	D	
I.	Pendahuluan		√			
	1. Apersepsi					
	2. Motivasi					
II.	Pengembangan		√			
	3. Penguasaan materi					
	4. Penggunaan metode					
	5. Manajemen kelas					
	6. Penguasaan konsep					
	7. Menciptakan belajar aktif pada siswa					
III.	Penerapan		√			
	8. Kesesuaian dengan TPK					
	9. Pengamatan terhadap kemajuan siswanya					
IV.	Penutup	√				
	10. Rangkuman					
	11. Pemberian tugas					

Keterangan :

A = Baik sekali

B = Baik

C = Sedang

D = kurang

Jamasih,

2005

Guru Mitra

SUKIRNO, A.Ma.Pd.

NIP. 130734727

Lampiran 12**RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Mata pelajaran	: Matematika
Nama Sekolah	: SDN Jamasih 01
Materi Pokok	: Pembagian pecahan desimal dengan bilangan bulat
Kelas / Seemester	: VI / I
Waktu	: 2 X 40 Menit (1 x Pertemuan)

I. Kompetensi Dasar

Melakukan operasi hitung campuran yang melibatkan pecahan

II. Indikator

Menentukan hasil dari pembagian pecahan desimal

III. Materi Pokok

Pembagian pecahan desimal

Contoh :

a. $12 : 0,3 = \dots$

Dengan cara susun pendek diperoleh

$$\begin{array}{r} \overline{) 12} \\ \underline{0,3} \\ \end{array} \times 10 = \frac{40}{3}$$

b. $26,8 : 4 = \dots$

$$\begin{array}{r} 51,7 \\ \frac{4}{40} \overline{) \frac{26,8}{268} \times 10} \\ \underline{200} \\ 68 \\ \underline{40} \\ 280 \\ \underline{280} \\ 0 \end{array}$$

Pembagian bilangan berturut-turut

Contoh :

$$0,15 : 3 : 0,2 =$$

$$0,15 : 3 = (0,15 : 3) : 0,2$$

$$= 0,05 : 0,2$$

$$= 0,25$$

IV. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan

1. Kegiatan Awal

- Guru mengabsen siswa , mengatur tempat duduk siswa, mempersiapkan alat pelajaran.
- Guru mengadakan apersepsi dan membahas PR

2. Kegiatan Inti

- Dengan latihan terstruktur guru menuliskan soal pembagian pecahan desimal di papan tulis dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaiannya.

$$\text{Contoh : } 0,196 : 1,4 =$$

Langkah –langkah Penyelesaiannya

$$\begin{array}{r} 0,14 \\ 1,4 \overline{) 0,196} \times 10 \\ \underline{14} \\ 0 \\ 19 \\ \underline{14} \\ 56 \\ \underline{56} \\ 0 \end{array}$$

1. Bilangan yang dibagi dan bilangan yang membagi dikalikan kelipatan 10
2. Bilangan $1,96 : 14 = 0, 0 \times 14 = 0$. Maka kita turunkan bilangan 19.
3. Bilangan $19 : 14 = 1$ sisa 5, ditulis 1 dan sisa 5 , kita turunkan angka 6 menjadi 56
4. Bilangan $56 : 14 = 4$ sisa 0 ditulis 4
jadi $= 0,196 : 14 = 0, 14$.

Contoh : $1,355 : 2,71 = \dots\dots$

Langkah penyelesaiannya

$$\begin{array}{r} 0,5 \\ 2,71 \overline{) 1,355} \times 100 \\ \underline{271} \\ 0 \\ 1355 \\ \underline{1355} \\ 0 \end{array}$$

1. Bilangan yang dibagi dan yang membagi dikalikan kelipatan 10
2. Bilangan $135,5 : 271 = 0 ; 0 \times 271 = 0$ diturunkan bilangan 1355
3. Bilangan $1355 : 271 = 5$ sisa 0 ditulis 5
Jadi, $1,355 : 2,71 = 0,5$

Contoh : $45,39 : 1,513 = \dots\dots\dots$

Langkah Penyelesaiannya

$$\begin{array}{r} 30 \\ 1,513 \overline{) 45,39} \times 1000 \\ \underline{1513} \\ 45390 \\ \underline{4539} \\ 0 \\ 0 \\ \underline{0} \\ 0 \end{array}$$

1. Bilangan yang dibagi dikalikan kelipatan 10 (x 1000)
2. Bilangan $45390 : 1513 = 3$ sisa 0
3. Bilangan $0 : 1513 = 0$
Jadi, $45,39 : 1,513 = 30$

Dengan latihan terstruktur guru menjelaskan pembagian berturut-turut
Apabila sebuah pecahan desimal dibagi dua kali oleh pecahan–pecahan desimal lain, maka pembagian dilakukan dua tahap .

Contoh : $1,68 : 2,8 = 0,4$

Langkah penyelesaiannya.

Tahap I

$\begin{array}{r} 0,6 \\ 2,8 \overline{) 1,68} \\ \underline{16,8} \\ 0 \end{array}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bilangan pembagi dan yang dibagi dikalikan kelipatan 10 2. Bilangan $16,8 : 28 = 0$ 3. Bilangan $168 : 28 = 6$ sisa 0 ditulis 6 <p>Jadi $1,68 : 2,8 = 0,6$</p>
--	--

Tahap II

$\begin{array}{r} 1,5 \\ 0,4 \overline{) 0,6} \\ \underline{4} \\ 20 \\ \underline{20} \\ 0 \end{array}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bilangan yang dibagi dan pembagi dikalikan kelipatan 10 2. Bilangan $6 : 4 = 1$, siswa 2 ditulis 2 3. Bilangan $20 : 4 = 5$, sisa 0 ditulis 5 <p>Jadi, $0,6 : 0,4 = 1,5$</p>
--	--

Tahap I : $1,68 : 2,8 = 0,6$

Tahap II : $0,6 : 0,4 = 1,5$

Jadi, $1,08 : 2,8 : 0,4 = 1,5$

b. Siswa menulis contoh-contoh soal di buku masing-masing

c. Guru memberikan format / lembaran soal latihan (Latihan terstruktur)

LATIHAN TERSTRUKTUR MATEMATIKA		
SDN JAMASIH 01		
Materi Pokok : Pemagian pecahan desimal, dengan bilangan bulat		
Kelas / Semester : VI / I		
NO.	SOAL	
	Pembagian	Penyelesaian
1.	$7,7 : 1,1$
2.	$2,6 : 0,4$
3.	$3,5 : 0,7$
4.	$0,3 : 0,15$
5.	$4,9 : 0,28$

6.	4,24 : 1,06
7.	7,04 : 0,08
8.	0,45 : 0,9
9.	1,111 : 0,010
10	3,6 : 0,4 : 1,2

1. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan tes formatif siklus II
- Siswa mengerjakan tes formatif siklus II
- Guru Mengoreksi, menganalisis dan memberikan penilaian
- Siswa yang mendapat < 60 diadakan perbaikan.

V. Sumber – sumber media pembelajaran

1. Sumber :
 - Buku Cermat
 - Buku Silabus 2004
 - Buku Matematika 6 “mari berhitung “ Depnas Tahun 2002, Sukahar, Siti, M. Amin Halaman.252 254.
 - Buku matematika Edisi pertama 2003 kelas 6, Kartini, Suprpto, Subandi halaman 35-36.
2. Media :
 - Latihan terstruktur soal pembagian dengan cara bersusun / Pembagian berekor.

VI. Evaluasi

- A. Prosedur : Tes awal dan tes akhir
- B. Jenis tes : tertulis
- C. Bentuk tes : uraian
- D. Butir tes, kunci jawaban terlampir

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Guru Kelas VI

WARIMAN, A.Ma.Pd.
NIP. 130490195

SUDARWAJI
NIP. 500111648

Lampiran 13**LEMBAR TES FORMATIF SIKLUS II
SDN JAMASIH 01**

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pembagian Pecahan Desimal

Kelas / Semester : VI / I

Kerjakan Soal-soal dibawah ini dengan cara susun pendek !

1. $104,72 : 6,8 =$

2. $161,92 : 17,6 =$

3. $142,08 : 7,4 =$

4. $121,41 : 21,3 =$

5. $145,53 : 6,3 =$

6. $211,68 : 25,2 =$

7. $216,46 : 27,4 =$

8. $11,76 : 3,5 : 0,8 =$

9. $5,49 : 0,6 : 6,1 =$

10. $0,576 : 0,6 : 3,2 =$

Lampiran 14**KUNCI JAWABAN TESFORMATIF SIKLUS II**

Materi pokok : Pembagian Pecahan Desimal

kelas/ semester : VI / 1

1. 15,4

2. 9,2

3. 19,2

4. 5,7

5. 23,1

6. 8,4

7. 7,9

8. 3,36; 4,2

9. 9,15; 1,5

10. 0,9; 0,3

Lampiran 18

TABEL PENGAMATAN
PARTISIPASI SISWA DALAM KBM SIKLUS II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pembagian

NO.	Item yang diamati	Tingkat Partisipasi				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	Memperhatikan penjelasan	√				
2.	Aktivitas bertanya	√				
3.	Menyampaikan pendapat	√				
4.	Menjawab pertanyaan	√				
5.	Memperhatikan pendapat teman		√			
6.	Aktivitas selama mengikuti pelajaran	√				
7.	Mengerjakan latihan	√				

Keterangan :

A : Baik Sekali

B : Baik

C : Sedang

D : Cukup

Lampiran 19**TABEL PENGAMATAN OLEH GURU LAIN DALAM KBM
PENGAMATAN PADA SIKLUS II****Nama Pelajaran : Matematika****Materi Pokok : Pembagian**

No.	Item yang diamati	Skala Partisipasi				Komentar/Saran
		A	B	C	D	
I.	Pendahuluan	√				
	1. Apersepsi					
	2. Motivasi					
II.	Pengembangan	√				
	3. Penguasaan materi					
	4. Penggunaan metode					
	5. Manajemen kelas					
	6. Penguasaan konsep					
	7. Menciptakan belajar aktif pada siswa					
III.	Penerapan	√				
	8. Kesesuaian dengan TPK					
	9. Pengamatan terhadap kemajuan siswanya					
IV.	Penutup	√				
	10. Rangkuman					
	11. Pemberian tugas					

Keterangan :

A = Baik sekali

B = Baik

C = Sedang

D = kurang

Jamasih,

2005

Guru Mitra

SUKIRNO, A.Ma.Pd.

NIP. 130734727

